



Analysis report

Compilatio Magister+ | UMSIDA

ARTIKEL NIRMALA_222030100010_PSIKOLOGI A2

ID : 7ba2d8100026f75a57d3a32e622e6e326764cb48



19%

Suspicious texts

File name : ARTIKEL
NIRMALA_222030100010_PSIKOLOGI A2.txt
Original file size : 209.28 KB
Number of words : 5,973
Number of characters : 47395

Submitter : jurnal umsida
Submission date : April 16, 2026
Upload type : interface
analysis end date : April 16, 2026

Summary (section 1/3)

Location of suspect texts in the document :



Included in the suspicious text score :



Similarities

5%

 Syntactics 5%

 Semantics *Not measured*

Passages with similarities to sources found in different collections.



AI detection

10%

Texts with stylistically similar formulations to AI-generated text.

This rate is an indicator, not proof. Check with the author that he/she has mastered the knowledge mentioned in the document.



Unrecognized languages

6%

Passages in which some of the vocabulary used is not part of the language dictionary. This may be an attempt by the author to modify the text to make detection impossible.



Not included in the percentage of suspicious texts :



Texts between quotes

Passages between quotation marks, often revealing a quotation.

7%

☰ Sources of similarities (section 2/3)



Similarities

5%

Passages with similarities to sources found in different collections.

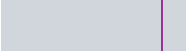
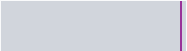
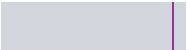
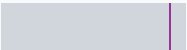
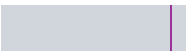
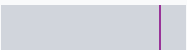
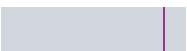


Main source detected

No.		Description	Similarities	Locations
1		ARTIKEL+MADROSATUNA+AHYUROH #5d4589 🔒 Comes from my group	<1%	
2		The Protection of Indigenous Malay... #0681b2 🔒 Comes from my group	<1%	
3		jurnalp3k.com jurnalp3k.com/index.php/J-P3K/article/download...	<1%	
4		Career and Family Dilemmas: Uncovering th... e-journals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/articl...	<1%	
6		Peningkatan Self-Management Melalui... doi.org/10.32699/ppkm.v9i1.2067	<1%	
8		The Mediating Effects of Work-Lif... preview ... www.mendeley.com/catalogue/c0104ca5-2a0d-3...	<1%	

Source with incidental similarities

No.		Description	Similarities	Locations
5		Analisa Work Life Balance pada Mahasiswa... doi.org/10.52447/mmj.v13i1.8485	<1%	
7		Ika Zenita Ratnaningsih - Google Scholar scholar.google.com/citations?user=-ZEoJGwAAAAJ...	<1%	

No.		Description	Similarities	Locations
9		Hubungan Dukungan Sosial dan Coping Stres... eprints.ums.ac.id/136469/2/NASKAH%20PUBLIKA... ↗	<1%	
10		Implementasi Work-life balance terhadap... doi.org/10.52851/cakrawala.v8i5.813 ↗	<1%	
11		Gambaran Work-Life Balance Mahasiswa yan... doi.org/10.20961/wacana.v16i2.85362 ↗	<1%	
12		Praktik Sosial Mahasiswa Pekerja Paruh Wakt... doi.org/10.57235/ijedr.v3i2.5602 ↗	<1%	
13		PENTINGNYA WORK ENGAGEMENT, WORK-... dx.doi.org/10.54199/pjeb.v4i2.325 ↗	<1%	
14		DAMPAK KULIAH SAMBIL BEKERJA TERH..... www.mendeley.com/catalogue/f574e4ae-7100-3e... ↗	<1%	
15		PENGALAMAN TERKAIT STRATEGI KOPIN..... www.mendeley.com/catalogue/38a22b23-0f23-39... ↗	<1%	

Referenced source (without similarities detected)

No.		Description
1		Https://Online-Journal.Unja.Ac.Id/Jpima
2		https://journal.trunojoyo.ac.id/jscl
3		http://repository.stei.ac.id/1738/4/BAB
4		http://ebook.repo.mercubuana-yogya.ac.id/Kuliah/materi_20151_doc/e-learning



Model Konflik Kerja-Akademik Dipengaruhi Oleh Efektivitas Manajemen Waktu Dan Keseimbangan Peran Pada Mahasiswa Pekerja
(The Work-Academic Conflict Model Is Influenced by the Effectiveness of Time Management and Role Balance in Working Students)

Nirmala Imroati Fadhilah

Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email Penulis Korespondensi: ikalely@umsida.ac.id, @umsida.ac.id

Abstract. This study aims to analyze the influence of the effectiveness of time management and role balance on work-academic conflicts in student workers. The research method used is a quantitative approach with a correlational design. The research sample amounted to 161 student workers who were selected using accidental sampling techniques. Data collection is carried out through questionnaires that have been tested for validity and reliability. The data analysis technique used multiple linear regression with the help of SPSS. The results showed that time management and role balance simultaneously had a significant effect on work-academic conflicts with a determination coefficient value (R Square) of 0.549. Partially, time management has a significant effect on the positive direction of work-academic conflict, while role balance has a significant effect on the negative direction and is the most dominant variable. These findings suggest that improved time management does not necessarily reduce conflict, but may reflect the high complexity of the roles that student workers live. This research contributes by confirming that role balance is a major factor in reducing work-academic conflicts, while time management has a more complex role. Therefore, efforts to manage work-academic conflicts need to be focused on strengthening the balance of roles, not just on time management.

Keywords: Time Management, Role Balance, Work-Academic Conflict, Working Students

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efektivitas manajemen waktu dan keseimbangan peran terhadap konflik kerja-akademik pada Working Student. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel penelitian berjumlah 161 Working Student yang dipilih menggunakan teknik accidental sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen waktu dan keseimbangan peran secara simultan berpengaruh significant terhadap

konflik kerja-akademik dengan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,549. Secara parsial, manajemen waktu berpengaruh significant dengan arah positif terhadap konflik kerja-akademik, sedangkan keseimbangan peran berpengaruh significant dengan arah negatif dan menjadi variabel yang paling dominan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan manajemen waktu tidak selalu menurunkan konflik, melainkan dapat mencerminkan tingginya kompleksitas peran yang dijalani Working Student. Penelitian ini memberikan kontribusi dengan menegaskan bahwa keseimbangan peran merupakan faktor utama dalam mengurangi konflik kerja-akademik, sementara manajemen waktu memiliki peran yang lebih kompleks. Oleh karena itu, upaya pengelolaan konflik kerja-akademik perlu difokuskan pada penguatan keseimbangan peran, bukan hanya pada pengelolaan waktu.

Kata kunci: Manajemen Waktu, Keseimbangan Peran, Konflik Kerja-Akademik, Working Student

I. Pendahuluan

Perguruan tinggi adalah institusi pendidikan tingkat lanjut yang berperan dalam meningkatkan kualitas edukasi guna memenuhi kebutuhan masyarakat, khususnya mahasiswa. Mahasiswa sendiri merupakan individu yang sedang menempuh proses pembelajaran dan terdaftar sebagai peserta didik di salah satu jenis perguruan tinggi, seperti akademi, universitas, sekolah tinggi, institut, atau politeknik. Perguruan tinggi tidak hanya menjadi tempat bagi mahasiswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga merupakan wadah pembentukan karakter dan kemandirian agar siap menempuh dunia kerja. Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, adaptif, dan siap menghadapi tantangan global. Mahasiswa sebagai bagian dari sistem pendidikan tinggi tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan akademik, tetapi juga keterampilan hidup (life skills) yang mampu mendukung kesuksesan pribadi dan profesional[1]. Di tengah tuntutan tersebut, tidak sedikit mahasiswa yang mengambil keputusan untuk bekerja sembari menyelesaikan study mereka di perguruan tinggi. Fenomena ini dikenal sebagai Working Student (working students), yaitu individu yang menjalani dua peran secara bersamaan, yaitu sebagai mahasiswa dan sebagai pekerja.

Mahasiswa pekerja (working students) memberikan sejumlah keuntungan seperti kemandirian finansial, pengalaman kerja yang memperkaya portofolio, dan keterampilan manajemen yang berkembang lebih dini[2]. Menurut Monalisa, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Carney bahwa motivation utama mahasiswa dalam bekerja umumnya didorong oleh kebutuhan finansial yang mendesak atau keinginan untuk mengisi waktu luang dengan memperoleh pengalaman kerja. Factor ekonomi sering kali menjadi alasan utama bagi mahasiswa paruh waktu untuk mencari pekerjaan guna membantu membiayai pendidikan mereka atau memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia tahun

2020, tercatat sebanyak 6,98% mahasiswa berusia 18 hingga 24 tahun menjalani aktivitas kuliah sambil bekerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran mahasiswa mulai mengalami perluasan, di mana belajar bukan lagi menjadi satu-satunya fokus utama, melainkan mereka juga active dalam berbagai organisasi intra maupun ekstra kampus, serta banyak yang bekerja sambil menempuh pendidikan di perguruan tinggi[3]. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Carney, motivasi utama mahasiswa dalam bekerja umumnya didorong oleh kebutuhan finansial yang mendesak atau keinginan untuk mengisi waktu luang dengan memperoleh pengalaman kerja. Factor ekonomi sering kali menjadi alasan utama bagi mahasiswa paruh waktu untuk mencari pekerjaan guna membantu membiayai pendidikan mereka atau memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain itu, bekerja juga memberikan manfaat tambahan berupa pengembangan keterampilan professional yang akan berguna didunia kerja setelah lulus[4]. Namun, Working Student juga menghadapi tantangan besar dalam menyeimbangkan kedua peran tersebut. Tuntutan akademik yang tinggi dan tanggung jawab kerja yang tidak fleksibel seringkali memunculkan konflik peran, stress, kelelahan, bahkan penurunan prestasi akademik maupun performa kerja beberapa pemataran konflik Working Student termasuk dalam Work-Study Conflict[5].

Konflik kerja-kuliah (work-study conflict) merupakan bentuk spesifik dari konflik peran ganda ketika tuntutan pekerjaan dan tuntutan akademik saling bertentangan sehingga tidak dapat dipenuhi secara optimal pada saat yang bersamaan. Dalam literature psikologi kerja dan pendidikan tinggi konflik ini didefinisikan sebagai kondisi ketika jam kerja, energi fisik, maupun beban kognitif yang diperlukan dalam pekerjaan menghambat pelaksanaan peran akademik, seperti mengikuti kelas, menyelesaikan tugas, dan belajar mandiri. Work-study conflict dipandang sebagai varian dari inter-role conflict, tetapi memiliki karakteristik unik karena berlangsung pada dua domain yang sama-sama menuntut kinerja tinggi dan konsisten, terutama pada Working Student yang menghadapi tekanan ekonomi maupun target akademik[6].

Work-study conflict terjadi ketika tuntutan pekerjaan mengganggu kewajiban akademik mahasiswa, baik karena keterbatasan waktu (time-based conflict) maupun kelelahan dan stress kerja (strain-based conflict). Penelitian menunjukkan bahwa work-study conflict berpengaruh significant terhadap burnout Working Student dengan kontribusi sebesar 14,2% ($R^2 = 0,142$) serta memiliki hubungan negative yang kuat dengan keterlibatan akademik ($r = -0,661$). Study di Indonesia juga mengungkapkan bahwa jam kerja yang panjang dan beban kerja tinggi memperburuk kemampuan manajemen waktu dan menurunkan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan akademik[7]. Selanjutnya, work-study conflict dipengaruhi oleh jam kerja panjang, beban kerja tinggi, tekanan waktu, serta kelelahan psikologis yang memicu konflik waktu dan tekanan. Penelitian menunjukkan bahwa konflik ini berdampak significant terhadap peningkatan stress dan burnout Working Student, dimana peningkatan work-study conflict berkontribusi sebesar 14,2% terhadap burnout ($p < 0,05$) yang menandakan kuatnya hubungan antara konflik peran dengan

kelelahan fisik dan mental[8].

Penelitian lain juga menemukan hubungan positive yang significant antara work-study conflict dan stress akademik ($r = 0,545$; $p = 0,000$), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi konflik peran yang dialami mahasiswa, semakin tinggi tingkat stress akademiknya[9]. Study di Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi stress akademik mahasiswa berkisar antara 36,7%–71,6% yang terutama dipicu oleh beban tugas, evaluasi akademik, dan peran ganda. Tingginya stress ini berdampak negative pada kualitas tidur, kondisi psikologis, keterlibatan akademik, dan performa study[10]. Temuan lain menunjukkan bahwa konflik peran juga dapat mendorong adaptasi positive, seperti peningkatan manajemen waktu dan pemanfaatan dukungan sosial, terutama jika didukung oleh pelatihan dan layanan konseling yang efektif[11]. Oleh karena itu, work-study conflict perlu dipahami tidak hanya sebagai sumber stress tetapi juga sebagai peluang pengembangan strategi koping yang adaptif guna mendukung kesejahteraan dan keberhasilan akademik mahasiswa. Dampak work-study conflict pada Working Student sangat luas dan significant terhadap proses akademik maupun kesejahteraan psikologis. Pada aspek akademik konflik ini berhubungan dengan menurunnya keterlibatan belajar, rendahnya kualitas penyelesaian tugas, keterlambatan kelulusan, serta penurunan prestasi akademik. Beberapa study menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengalami konflik kerja-kuliah cenderung menunjukkan tingkat academic burnout lebih tinggi, merasa kurang kompeten, dan mengalami kesulitan mempertahankan konsistensi kehadiran maupun partisipasi di kelas. Sementara itu, pada aspek psikologis, work-study conflict erat kaitannya dengan tingginya tingkat stress, kelelahan emosional, kecemasan, dan penurunan motivation intrinsik. Working Student yang menghadapi beban ganda secara berkepanjangan juga lebih rentan mengalami gangguan tidur, ketegangan sosial, hingga penurunan kesejahteraan subjektif secara keseluruhan[12]. Konflik kerja-kuliah juga mendorong munculnya perilaku adaptif maupun maladaptif. Beberapa mahasiswa mengembangkan keterampilan manajemen waktu, pemrioritasan, serta dukungan sosial untuk melindungi diri dari tekanan peran. Namun, tidak sedikit pula yang mengadopsi mekanisme maladaptif seperti menunda tugas, mengabaikan tanggung jawab akademik atau memaksakan bekerja berlebihan sehingga memperburuk konflik yang ada. Sejumlah penelitian menekankan bahwa factor institusional seperti fleksibilitas jadwal kuliah, pemahaman dosen, kebijakan kerja paruh waktu, serta dukungan kampus dapat berperan sebagai buffer penting dalam menekan dampak negative work-study conflict[13]. Dengan demikian, konflik ini bukan hanya isu individual, tetapi juga fenomena struktural yang menuntut intervensi sistemik pada level kampus dan tempat kerja. Oleh karena itu, keseimbangan peran melalui efektivitas manajemen waktu dan work-life balance menjadi salah satu factor krusial yang dapat menentukan keberhasilan Working Student dalam menjalankan dua peran tersebut secara seimbang[14]. Berdasarkan kondisi empiris di lapangan, Working Student kerap menghadapi kesulitan dalam menerapkan keseimbangan peran dan manajemen waktu

secara efektif. Temuan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa beban kerja, kurangnya perencanaan waktu, dan keterbatasan sumber daya personal menjadi factor utama yang menghambat keseimbangan antara peran akademik dan pekerjaan. Hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti memperkuat temuan dimana partisipan melaporkan jadwal yang padat antara kuliah dan kerja menyebabkan kelelahan fisik dan mental terutama akibat kurangnya waktu istirahat serta kebiasaan begadang untuk menyelesaikan tugas akademik. Kondisi ini berdampak pada menurunnya fokus, produktivitas, dan kemampuan menentukan prioritas. Sehingga, mahasiswa sering merasa kewalahan dalam menjalankan kedua peran secara bersamaan.

Tantangan yang dialami Working Student berkaitan erat dengan aspek pengendalian diri yang mencakup kemampuan mengelola waktu, energi, emosi, stress, serta mempertahankan disiplin dan konsentrasi ditengah tuntutan ganda. Kombinasi antara temuan penelitian terdahulu dan hasil wawancara peneliti menunjukkan bahwa rendahnya pengendalian diri berkontribusi pada munculnya berbagai perproblem, seperti kelelahan berkelanjutan, ketidakhadiran dalam perkuliahan, keterlambatan pengumpulan tugas, hingga risiko putus study[15] Akibatnya, muncul berbagai problem seperti kelelahan fisik dan mental, ketidakhadiran dalam kelas, keterlambatan tugas, hingga dropout dari perguruan tinggi. Solusi dari permasalahan tersebut antara lain melalui pelatihan keterampilan manajemen waktu, dukungan institusional dari perguruan tinggi seperti fleksibilitas jadwal kuliah, serta penciptaan lingkungan belajar dan kerja yang mendukung. Mahasiswa juga perlu membangun disiplin diri, menentukan prioritas, dan belajar mengatakan “tidak” terhadap hal-hal yang tidak esensial. Dengan kata lain Working Student harus memiliki motivation diri secara active dalam berkontribusi sebagai mahasiswa dan seorang pekerja.

Dimensi work-study conflict umumnya meliputi tiga aspek utama. Pertama, konflik berbasis waktu (time-based conflict) yaitu ketika jadwal kerja yang panjang atau tidak fleksibel mengurangi kesempatan mahasiswa untuk hadir di kelas, menyelesaikan tugas atau mengikuti kegiatan akademik secara konsisten. Kedua, konflik berbasis tekanan (strain-based conflict) yakni ketika stress, kelelahan, atau ketegangan emosional yang muncul dari pekerjaan terbawa kelingkungan study sehingga menurunkan fokus, motivation ataupun kemampuan mengolah materi akademik. Ketiga, konflik berbasis perilaku (behavior-based conflict) yang timbul ketika pola perilaku yang dituntut oleh pekerjaan (misalnya sikap formal, ritme kerja cepat, atau kepatuhan hierarkis) tidak selaras dengan perilaku yang dibutuhkan dalam proses belajar misalnya refleksi, diskusi terbuka, atau fleksibilitas kognitif. Ketiga dimensi ini menjelaskan bagaimana konflik tidak hanya terjadi karena waktu yang terbatas, tetapi juga akibat transisi psikologis dan perilaku antara dua dunia peran yang berbeda[16].

Theory regulasi emosi dari James J. Gross menyatakan bahwa regulasi emosi merupakan suatu proses yang mana seseorang mampu mengenali, mengendalikan, dan mengekspresikan emosinya secara adaptif ketika

menghadapi berbagai tekanan termasuk dalam situasi work-study conflict. Pada mahasiswa yang juga bekerja, benturan antara tuntutan akademik dan pekerjaan kerap memicu emosi negative seperti stress, kelelahan, dan kecemasan. Oleh karena itu, kemampuan dalam meregulasi emosi menjadi factor kunci yang menentukan apakah konflik tersebut berkembang menjadi distress atau justru dapat dikelola secara lebih konstruktif. Dalam kerangka teori regulasi emosi dikenal konsep segitiga regulasi emosi yang terdiri atas kesadaran emosi, pengendalian atau pengelolaan emosi, dan ekspresi emosi yang adaptif yang mana ketiga komponen ini saling berkaitan dalam membantu individu merespons tekanan secara sehat. Regulasi emosi dalam work-study conflict dipengaruhi oleh factor internal dan factor eksternal dimana factor internal meliputi kemampuan manajemen waktu, keseimbangan peran (role balance), kontrol diri, strategi koping, serta kesadaran emosional, sementara factor eksternal mencakup tuntutan pekerjaan, fleksibilitas jam kerja, beban akademik, serta dukungan sosial dari keluarga, teman, dan institusi pendidikan. Dalam penelitian ini, keseimbangan peran dan manajemen waktu dipandang sebagai factor internal yang dominan karena keduanya berasal dari kapasitas individu dalam mengatur prioritas, menetapkan batasan peran, serta mengelola sumber daya pribadi, sehingga berperan penting dalam mereduksi dampak negative dari work-study conflict pada Working Student[17].

Sejalan dengan temuan tersebut, sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dalam factor internal khususnya manajemen waktu dan keseimbangan peran memiliki hubungan yang lebih kuat dengan tingkat work-study conflict dibandingkan factor eksternal. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan regulasi emosi yang baik cenderung lebih efektif dalam mengelola waktu, menyeimbangkan peran akademik dan pekerjaan, serta mengendalikan reaksi emosional saat menghadapi tekanan. Berkat kemampuan tersebut, Working Student tetap mampu menurunkan tingkat stress dan kelelahan meskipun dihadapkan pada tuntutan kerja dan study yang tinggi, sehingga konflik peran yang muncul tidak berubah menjadi beban psikologis yang berlebihan.

Keseimbangan peran (role balance) merupakan suatu kondisi dimana individu mampu menjalankan berbagai peran yang dimilikinya secara harmonis tanpa mengalami konflik yang berarti antara peran-peran tersebut[18]. Dalam konteks Working Student, keseimbangan peran mengacu pada kemampuan mahasiswa untuk menyeimbangkan tuntutan dan tanggung jawab sebagai pelajar dan sebagai karyawan secara proporsional, sehingga keduanya dapat dijalankan secara efektif tanpa mengorbankan salah satunya. Menurut Marks dan MacDermid, keseimbangan peran bukan hanya ketiadaan konflik antarperan, tetapi juga mencakup keterlibatan positive dan kepuasan dalam menjalani semua peran yang dimiliki individu[19]. Keseimbangan peran sendiri mencakup tiga dimensi utama, yaitu time balance (pembagian waktu yang adil antarperan), involvement balance (keterlibatan emosional yang seimbang), dan satisfaction balance (tingkat kepuasan yang proporsional dari masing-masing peran). Dengan tercapainya ketiga aspek ini, mahasiswa akan lebih mampu mengelola



sumber daya yang terbatas seperti waktu, energi, dan perhatian secara optimal. Konsep role balance atau yang disebut keseimbangan peran dalam konteks Working Student menjadi sangat penting karena peran sebagai mahasiswa menuntut fokus dan komitmen terhadap kegiatan akademik seperti kuliah, tugas, dan ujian, sementara peran sebagai pekerja menuntut kedisiplinan, tanggung jawab, dan waktu kerja yang tidak sedikit. Dalam konteks di Indonesia, isu keseimbangan peran ini semakin relevan mengingat banyaknya mahasiswa yang bekerja untuk membantu perekonomian keluarga atau membiayai kuliahnya sendiri. Sehingga, mahasiswa yang melakukan konsep keseimbangan peran dan manajemen waktu yang baik maka mahasiswa memiliki dampak langsung terhadap keberhasilan akademik dan kesehatan mental[20].

Hasil penelitian internasional oleh Nonis dan Hudson menunjukkan bahwa manajemen waktu yang baik memiliki korelasi positive dengan performa akademik dan kesejahteraan psikologis mahasiswa[21]. Penelitian serupa oleh Britton & Tesser menyatakan bahwa keterampilan manajemen waktu dan keberhasilan melakukan work-life balance akan mampu work-study conflict serta meningkatkan kontribusi yang significant terhadap prestasi akademik mahasiswa. Di konteks Nasional, study oleh Rahmawati dan Suyatno mengungkapkan bahwa Working Student yang memiliki kemampuan manajemen waktu yang efektif cenderung mampu menyelesaikan tugas-tugas akademik tepat waktu dan menunjukkan keseimbangan antara tuntutan study dan pekerja[22]. Perubahan gaya hidup seiring perkembangan zaman menjadi salah satu factor yang mendorong mahasiswa untuk bekerja. Selain itu, tingginya persaingan dalam memperoleh pekerjaan di tengah terbatasnya peluang kerja juga berpengaruh terhadap motivation mereka untuk bekerja. Mahasiswa yang bekerja diyakini memiliki kestabilan dalam hal finansial, keterampilan manajemen waktu yang lebih baik, serta harapan career yang lebih terarah di masa depan[23]. Hal ini selaras hasil penelitian yang dilakukan oleh Tetteh dan Attiogbe di Ghana dengan pendekatan kuantitatif, diketahui bahwa sekitar 90% mahasiswa merasa kesulitan membagi waktu dan tanggung jawab antara kuliah dan pekerjaan. Sebab, mahasiswa yang bekerja harus membagi perhatian mereka untuk urusan kuliah, pekerjaan, dan keluarga. Sementara itu, mahasiswa yang belum bekerja biasanya bisa lebih fokus hanya pada perkuliahannya saja[22]. Mahasiswa yang bekerja menghadapi berbagai tantangan dalam membagi waktu antara study dan pekerjaan. Banyak mahasiswa yang mengeluh kehabisan waktu ketika diminta untuk mengerjakan tugas tertentu, mereka frustrasi karena tidak dapat melakukannya sebelum tenggat waktu. Akibatnya, mahasiswa tidak akan dapat mengatur tugas sesuai dengan prioritas mereka, sehingga mereka mudah terganggu, akhirnya menunda-nunda. Seperti yang dapat kita lihat, manajemen waktu sangat penting bagi setiap mahasiswa, dan itu adalah salah satu kunci untuk prestasi akademik yang lebih tinggi[24].

Keseimbangan Peran Pada Mahasiswa Pekerja” menjadi sangat relevan dan penting untuk dilakukan. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan model konflik kerja–akademik yang dipengaruhi oleh efektivitas manajemen waktu dan keseimbangan peran sebagai determinan utama berbasis factor internal pada Working Student di wilayah Sidoarjo. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang membahas pengaruh work life balance dan work study conflict terhadap prestasi kerja dengan kepuasan kerja sebagai variabel intervening pada mahasiswa Manajemen S-1 kelas karyawan Universitas PGRI Semarang serta cenderung menekankan factor eksternal, penelitian ini menyoroti peran active individu dalam mengelola konflik kerja–akademik melalui keseimbangan peran (X1) dan manajemen waktu (X2) terhadap work-study conflict (Y). Penelitian ini menempatkan Working Student sebagai subjek utama untuk menunjukkan bahwa work-study conflict tidak hanya dipengaruhi oleh tekanan eksternal, tetapi juga oleh kemampuan regulasi diri, khususnya keterampilan manajemen waktu dalam menjalankan peran ganda secara optimal. Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa efektivitas manajemen waktu dan keseimbangan peran berpengaruh secara simultan terhadap konflik kerja–akademik (work–study conflict) pada Working Student, di mana kemampuan mengelola waktu dan peran yang baik cenderung menurunkan tingkat konflik, sedangkan ketidakefektifan pengelolaan waktu dan ketidakseimbangan peran meningkatkan konflik. Dengan demikian, efektivitas manajemen waktu dan keseimbangan peran dipandang sebagai factor internal utama dalam menjelaskan variasi konflik kerja–akademik. Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai hubungan kedua variabel tersebut serta memberikan kontribusi praktis bagi perguruan tinggi, tempat kerja, dan mahasiswa dalam mendukung keberhasilan study dan karier Working Student.

II. Metode Penelitian

Metode dan Subyek penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan serta derajat keterkaitan antarvariabel yang diteliti melalui analisis data numerik[25]. Metode kuantitatif korelasional berfokus pada pengujian hubungan antarvariabel tanpa melakukan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel penelitian. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif korelasional digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih secara objektif dan sistematis[26]. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara model work-study conflict (Y) dengan efektivitas manajemen waktu (X1) dan keseimbangan peran Working Student(X2).

Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data numerik yang dapat dianalisis secara statistik untuk menjelaskan hubungan



antarvariabel penelitian. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup dengan model skala Likert empat poin. Instrumen penelitian terdiri dari tiga skala, yaitu skala work-study conflict (X1) sebanyak 5 aitem yang mengukur konflik peran berbasis waktu dan ketegangan, skala manajemen waktu (X2) sebanyak 12 aitem yang mengacu pada aspek penetapan tujuan dan prioritas, mekanisme manajemen waktu, serta kontrol terhadap penggunaan waktu, dan skala work-life balance (Y) sebanyak 6 aitem yang mencakup dimensi time balance, involvement balance, satisfaction balance. Seluruh instrumen telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas, dengan nilai koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0.908 untuk work-study conflict, 0,843 untuk manajemen waktu, dan 0,894 untuk work-life balance, sehingga dapat dinyatakan valid dan reliabel serta layak digunakan dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui metode survei dengan menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan adopsi instrumen dari penelitian terdahulu yang telah tervalidasi dan reliabel. Kuesioner disebarikan secara daring menggunakan google form dan diukur dengan skala likert untuk memperoleh data kuantitatif yang merepresentasikan persepsi responden terhadap setiap indikator variabel. Instrumen yang digunakan mencakup skala efektivitas manajemen waktu, keseimbangan peran Working Student, serta skala work-study conflict yang diadopsi sesuai dengan konteks penelitian tanpa mengubah konstruk utama yang telah diuji pada penelitian sebelumnya[27]. Subjek dalam penelitian ini adalah Working Student di wilayah Sidoarjo dengan jumlah populasi yang tidak diketahui secara pasti. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik accidental sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara memilih responden yang secara kebetulan ditemui peneliti dan memenuhi kriteria penelitian. Teknik ini termasuk dalam non-probability sampling artinya tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Pada penelitian ini sampel yang digunakan dengan jumlah sampel minimal 100 responden dan memenuhi kriteria sebagai mahasiswa yang sedang bekerja[28]. Kuesioner disebarikan melalui media sosial dan diisi secara sukarela oleh responden sesuai karakteristik yang telah ditetapkan. Teknik analisis data meliputi uji validitas dan reliabilitas instrumen untuk memastikan kelayakan alat ukur. Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan korelasi pearson seluruh item pada variabel manajemen waktu, keseimbangan peran, dan work study-conflict menunjukkan nilai significant di bawah 0,05 serta memiliki koefisien korelasi yang cukup hingga kuat terhadap skor total. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dan mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara tepat. Kemudian, pengujian dilanjutkan dengan dilakukan uji lanjutan yang mendapatkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel manajemen waktu memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,739, keseimbangan peran sebesar 0,750, dan work study-conflict sebesar 0,882. Nilai tersebut berada diatas batas minimal 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan reliabel untuk digunakan dalam penelitian. Berikut tabel hasil uji

reliabilitas :

Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Cronbach's Alpha Keterangan

Manajemen Waktu 0,739 Reliabel

Keseimbangan Peran 0,750 Reliabel

Work study-conflict 0,882 Sangat Reliabel

Teknik analisis selanjutnya dalam penelitian ini yakni pengujian normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, uji Multikolinearitas, uji Heteroskedastisitas, uji korelasi antar variabel, uji Regresi Linear Berganda, uji T parsial, Uji F Simultan, dan Koefisien Determinasi (R Square). Hasil pengujian kemudian akan dianalisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik dan kecenderungan jawaban responden[29]. Selain itu, dilakukan hasil pengujian akan dibahas lebih dalam melalui pembahasan guna memperoleh gambaran hubungan yang lebih akurat antarvariabel utama. Data dianalisis menggunakan bantuan SPSS[30].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan terhadap 161 working student untuk menganalisis pengaruh efektivitas manajemen waktu dan keseimbangan peran terhadap work study-conflict. Tahapan lanjutan setelah pengambilan data yakni Proses pengujian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang memiliki hasil bahwa model regresi memenuhi sebagian besar asumsi. Uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,036 < 0,05$ yang menunjukkan data tidak berdistribusi normal secara sempurna. Namun, tetap dilakukan pengujian bootstrap dengan hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki hubungan yang significant. Artinya setiap variabel memiliki hubungan yg berkorelasi sehingga penelitian ini mampu dilanjutkan.

Manajemen waktu berhubungan positif kuat dengan keseimbangan peran ($r = 0,765$) dan 95% Confidence Interval menunjukkan angka 0,690 sampai 0,825 yang artinya memiliki hubungan yang significant, serta berhubungan negatif dengan work study conflict ($r = -0,482$). Keseimbangan peran juga memiliki hubungan negatif kuat dengan work study conflict ($r = -0,731$). Seluruh interval kepercayaan tidak melewati nol, sehingga hasil bootstrap dinyatakan stabil dan dapat dipercaya meskipun data tidak berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance sebesar $0,414 > 0,10$ dan VIF sebesar $2,414 < 10$ yang berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas. Selain itu, uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga pengujian dapat dilanjutkan pada uji korelasi pearson dengan hasil uji korelasi pearson menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang significant antar variabel penelitian. Manajemen waktu memiliki korelasi negatif dengan work study-conflict sebesar -0,483 (kategori sedang), sedangkan keseimbangan peran memiliki korelasi negatif yang lebih

kuat yakni sebesar -0,732. Di sisi lain, manajemen waktu dan keseimbangan peran memiliki hubungan positive sebesar 0,763, yang menunjukkan bahwa semakin baik manajemen waktu maka semakin baik pula keseimbangan peran individu.

Tabel 2 Hasil Uji Korelasi Pearson

Variabel Koefisien Korelasi Keterangan

Manajemen Waktu → Work study-conflict -0,483 Negative (Sedang)

Keseimbangan Peran → Work study-conflict -0,732 Negative (Kuat)

Manajemen Waktu → Keseimbangan Peran 0,763 Positive (Kuat)

Analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa model penelitian memiliki nilai hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai F sebesar 96,068 dengan signifikansi 0,000 ($<0,05$) dan R Square sebesar 0,549, yang berarti 54,9% variasi work study-conflict dapat dijelaskan oleh variabel manajemen waktu dan keseimbangan peran. Sehingga, kedua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh significant terhadap work study-conflict.

Tabel 3 Hasil Uji Regresi

Parameter Nilai Kriteria Keterangan

F Hitung 96,068 F hitung > F tabel Model regresi significant (layak digunakan)

R Square 0,549 $0,50 \leq R^2 < 0,75$ Pengaruh sedang

Sig. 0,000 Sig. $< 0,05$ Significant (H_0 ditolak, H_1 diterima)

Secara parsial, manajemen waktu memiliki nilai significant sebesar 0,026 ($<0,05$) dengan koefisien regresi sebesar 0,155, sedangkan keseimbangan peran memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan koefisien regresi sebesar -1,070. Dengan demikian, persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 24,671 + 0,155X_1 - 1,070X_2$$

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel B Beta Sig. Keterangan

Konstanta 24,671 - 0,000 Significant

Manajemen Waktu 0,155 0,186 0,026 Significant

Keseimbangan Peran -1,070 -0,874 0,000 Significant

Tabel 5. Regresi

Model F Sig.

Regresi 96,068 0,000

Nilai beta terbesar terdapat pada variabel keseimbangan peran (-0,874), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ini merupakan factor dominan dalam mempengaruhi work study-conflict.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen waktu berpengaruh significant terhadap work study-conflict namun hal ini juga masih berhubungan dengan arah hubungan yang positive. Temuan ini menarik karena secara teoritis manajemen waktu seharusnya mampu menurunkan konflik peran. Menurut theory manajemen waktu yang dikemukakan oleh Claessens et al., kemampuan individu dalam merencanakan dan mengorganisasi waktu dapat meningkatkan efisiensi dan mengurangi tekanan peran[31]. Namun, dalam



konteks Working Student pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan manajemen waktu justru diikuti dengan peningkatan work study-conflict. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui theory role strain yang menyatakan bahwa individu yang memiliki banyak peran akan mengalami tekanan akibat keterbatasan waktu dan energi[32]. Mahasiswa yang bekerja cenderung memiliki jadwal yang padat, sehingga meskipun memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik, Working Student tetap menghadapi tuntutan peran yang tinggi. Penelitian oleh Adebayo menunjukkan bahwa individu dengan aktivitas tinggi mengalami tekanan waktu yang significant meskipun memiliki keterampilan manajemen waktu yang baik[33]. Selain itu, Misra dan McKean juga menemukan bahwa mahasiswa dengan beban aktivitas tinggi cenderung mengalami stress akademik akibat keterbatasan waktu. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keseimbangan peran memiliki pengaruh negative dan significant terhadap work study-conflict artinya, semakin baik keseimbangan antara peran pekerjaan dan akademik maka konflik yang dialami individu semakin rendah. Hal ini sesuai dengan theory regulasi emosi dari James J. Gross yang menyatakan bahwa regulasi emosi adalah proses dimana individu secara adaptif mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi saat menghadapi berbagai tekanan, termasuk dalam situasi konflik antara pekerjaan dan study. Pada Working Student, ketegangan antara tuntutan akademik dan pekerjaan kerap menimbulkan emosi negative seperti stress, kelelahan, dan kecemasan. Oleh karena itu, kemampuan meregulasi emosi menjadi faktor terpenting yang menentukan apakah konflik peran tersebut berkembang menjadi tekanan psikologis yang merugikan atau dapat dikelola secara konstruktif [34]. Penelitian ini didukung oleh Kim dan Park yang menemukan bahwa keseimbangan peran memiliki pengaruh significant dalam menurunkan konflik peran[35]. Selain itu, penelitian Putri dan Handayani pada Working Student di Indonesia menunjukkan bahwa work-life balance berperan penting dalam mengurangi konflik akademik dan meningkatkan kesejahteraan psikologis. Keseimbangan peran membantu individu dalam mengelola ekspektasi dan mengurangi tekanan akibat tuntutan yang saling bertentangan. Secara simultan, manajemen waktu dan keseimbangan peran terbukti memberikan pengaruh significant terhadap work study-conflict dengan sumbangan efektif sebesar 54,9%. Temuan ini menegaskan bahwa work study-conflict merupakan fenomena multidimensi yang dipengaruhi oleh berbagai factor, baik yang bersumber dari internal individu maupun dari lingkungan sosialnya. Rahman dkk. menyatakan bahwa konflik antara peran pekerjaan dan akademik ditentukan oleh kombinasi factor personal, akademik, maupun tuntutan pekerjaan. Sementara itu, Brough et al. menegaskan bahwa keseimbangan peran memiliki kontribusi yang lebih besar dibandingkan factor individu dalam mengurangi konflik[36]. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa keseimbangan peran merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi work study-conflict. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan individu dalam menyeimbangkan peran lebih penting dibandingkan sekadar kemampuan mengatur waktu. Menurut Allen dkk., work-

life balance merupakan factor prediktif paling utama dalam mereduksi konflik peran dan mempromosikan kesejahteraan individu. Kesimpulan ini selaras dengan temuan Sari dan Nugroho yang menunjukkan bahwa keseimbangan peran memberikan dampak significant terhadap tingkat kesejahteraan Working Student di Indonesia[37]. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan model work study-conflict dengan menekankan bahwa keseimbangan peran merupakan factor kunci dalam mengurangi konflik, sementara manajemen waktu memiliki peran yang lebih kompleks dan tidak selalu berdampak negative terhadap konflik.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai model konflik antara pekerjaan dan akademik pada mahasiswa yang bekerja (working student) dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu dan keseimbangan peran secara bersama-sama berpengaruh significant terhadap work study-conflict, dengan kontribusi sebesar 54,9%. Hal ini menunjukkan bahwa work study-conflict merupakan fenomena multidimensional yang tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengatur waktu, tetapi juga oleh kemampuannya menyeimbangkan tuntutan dari berbagai peran. Secara terpisah (parsial), manajemen waktu terbukti berpengaruh significant terhadap work study-conflict dengan arah hubungan positive. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan manajemen waktu tidak serta-merta menurunkan konflik, melainkan dapat mencerminkan tingginya kompleksitas aktivitas dan tuntutan peran yang dihadapi oleh working student. Dengan kata lain, dalam konteks ini, manajemen waktu berfungsi sebagai indikator intensitas keterlibatan peran, bukan semata-mata sebagai strategi pengurangan konflik. Di sisi lain, keseimbangan peran memiliki pengaruh negative dan significant terhadap work study-conflict serta menjadi variabel yang paling dominan. Hal ini menandakan bahwa manajemen waktu dan keseimbangan peran merupakan factor penting dalam konflik pekerjaan-akademik pada working student. Dengan demikian, penelitian ini turut mendukung perkembangan ilmu psikologi di era kontemporer dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh working student. Penelitian ini diharapkan dapat membantu working student mengelola waktu secara efektif dan menyeimbangkan peran antara kerja dan akademik, sehingga dapat meminimalkan konflik serta meningkatkan kinerja pada kedua bidang tersebut.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan bagi Working Student untuk tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan manajemen waktu, tetapi juga mengembangkan kemampuan dalam menjaga keseimbangan peran antara pekerjaan dan akademik. Hal ini dapat dilakukan melalui penentuan prioritas yang realistis, pengelolaan batasan peran (role boundaries), serta menjaga kesehatan mental agar tidak mengalami kelelahan akibat tuntutan ganda.

Selain itu, institusi pendidikan diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih adaptif, seperti fleksibilitas jadwal pembelajaran, layanan konseling, serta program pengembangan keterampilan keseimbangan peran, sehingga Working Student dapat menjalankan kedua perannya secara optimal.

Secara konseptual, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model work study-conflict yang lebih komprehensif dengan memasukkan variabel psikologis dan sosial lainnya, seperti stress akademik, dukungan sosial, dan regulasi diri sebagai variabel mediasi atau moderasi. Kebaruan penelitian ini menunjukkan bahwa keseimbangan peran lebih dominan dibandingkan manajemen waktu, sehingga penelitian ke depan perlu mengarahkan fokus pada strategi integrasi peran (role integration) sebagai pendekatan baru dalam mengurangi work study-conflict. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan tidak hanya memperkaya kajian teoritis, tetapi juga memberikan kontribusi praktis dalam pengelolaan Working Student.

Referensi

- [1]Zebua, E. K., & Santosa, M. (2023). Pentingnya Manajemen Waktu Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Mahasiswa. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 5(2), halaman.
- [2]M. Monalisa, H. Stevani, M. Oktasari, And E. R. Dewi, "Work-Family Conflict Among Working Students: Strategies, Challenges, And Implications For Academic Success," Research And Development Journal Of Education, Vol. 10, No. 2, P. 967, Oct. 2024, Doi: 10.30998/Rdje.V10i2.23485.
- [3]"students-aged-10-24-working-by-industry-(2020)".
- [4]S. Sukardi, L. H. Santoso, and E. A. Darmadi, "Dampak Kuliah Sambil Bekerja Terhadap Aktifitas Belajar Mahasiswa Di Politeknik Tri Mitra Karya Mandiri," IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora, vol. 7, no. 1, pp. 1–8, 2022, doi: 10.37817/ikraith-humaniora.v7i1.2255.
- [5]I. Riamanda, M. Mawarpury, E. Dian Aprilia, and P. Studi Psikologi, "The Relationship between Resilience and Work-Study Conflict in Working Students."
- [6]R. Riani Karnia, W. Lova Riza,D. M. Tyas, P. Studi Psikologi, F. Psikologi, and U. Buana Perjuangan Karawang, "Work-Study Conflict dan Coping Strategy Sebagai Prediktor Academic Burnout Pada Mahasiswa Bekerja Work-Study Conflict and Coping Strategy as Predictors of Academic Burnout in Working Students," vol. 6, no. 2, pp. 559–572, doi: 10.51849/j-p3k.v6i2.710.
- [7]R. Oktavia, B. Ginting, and I. Z. Ratnaningsih, "Hubungan Antara Work-Study Conflict Dengan Student Engagement Pada Mahasiswa Pekerja Full-Time Di Program Studi S-1 Teknik Informatika Universitas Stikubank (Unisbank) Semarang," 2021.
- [8]M. E. Pratiwi, C. Tatiana, L. Atsniyah, and E. A. Setiowati, "Pengalaman Terkait Strategi Koping Perempuan Dengan Hiv/Aids Yang Terlibat Dalam Program Menulis Ekspresif," Jurnal Psikologi Terapan (Jpt), Vol. 5, No. 2, P. 68, Dec. 2022, Doi: 10.29103/Jpt.V5i2.10424.
- [9]V. Tania and R. Hastuti, "Relationship between Work-Study Conflict and



Academic Stresss among Internship Students,” 2023.

[10]M. P. Yuda, I. Mawarti, And M. Mutmainnah, “Pinang Masak Nursing Journal Description Of Students’ Academic Stresss Levels In Completing Their Final Thesis Assignments At The Faculty Of Medicine And Health Sciences Universitas Jambi,” 2023. [Online]. Available: [Https://Online-Journal.Unja.Ac.Id/Jpima](https://Online-Journal.Unja.Ac.Id/Jpima)

[11]H. , Y. L. , & N. M. A. Auliya, “The Effect of Work-Study Conflict on Student Engagement in Working Student,” 2025, doi: 10.22441/merpsy.v17i1.33692.

[12]Z. Arifah, C. Ayu, and K. Sari, “Pengaruh Work Study Conflict Terhadap Burnout Pada Mahasiswa Bekerja.” [Online]. Available: <https://journal.trunojoyo.ac.id/jscl>

[13]M. Samaratunga and I. Kamardeen, “Modelling Work-Study Conflict Effects on Built Environment Students’ Well-Being, Health, and Academic Performance,” Buildings, vol. 15, no. 3, Feb. 2025, doi: 10.3390/buildings15030406.

[14]M. Samaratunga and I. Kamardeen, “Modelling Work-Study Conflict Effects on Built Environment Students’ Well-Being, Health, and Academic Performance,” Buildings, vol. 15, no. 3, Feb. 2025, doi: 10.3390/buildings15030406.

[15]A. O. Hardani, “Manajemen Waktu Mahasiswa Yang Bekerja Paruh Waktu (Studi Fenomenologi),” Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika, vol. 1, no. 3, pp. 204–210, 2024.

[16]I. Riamanda, M. Mawarpury, E. Dian Aprilia, and P. Studi Psikologi, “The Relationship between Resilience and Work-Study Conflict in Working Students.”

[17]L. Siu Chian, “Hubungan Manajemen Waktu Dengan Keseimbangan Kehidupan Kerja Pada Mahasiswa Yang Bekerja,” Versi Cetak), Vol. 8, No. 1, Pp. 100–105, 2024, Doi: 10.24912/Jmishumsen.V8i1.27176.

[18]“The Effect Of Work-Study Conflict On Student Engagement In Working Student”, Doi: 10.22441/Merpsy.V17i1.33692.

[19]M. Khukaim Barkhowa, D. Auliya, and S. AMA Salatiga, “Pjeb: Perwira Journal Of Economy & Business Pentingnya Work Engagement, Work-Study Conflict Dan Work-Life Balance: Bagi Karyawan Yang Kuliah Sambil Kerja.”

[20]“Pengaruh Work-Life Balance Dan Manajemen Waktu (Time Management) Terhadap Prestasi Akademik.”

[21]A. A. Gea, “Time Management: Menggunakan Waktu Secara Efektif Dan Efisien.”

[22]N. El Hamara and P. A. Widiasih, “Gambaran Work-Life Balance Mahasiswa yang Bekerja di Sektor fnb An Overview of the Work-Life Balance Among Working Students in fnb Sector,” Journal Wacana, vol. 16, no. 2, pp. 110–121, 2024.

[23]A. W. Puspita, “Manajemen Waktu Berpengaruh Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa yang Bekerja Paruh Waktu,” Arimah Auhid, vol. 2, no. 4, pp. 1049–1057, 2023.

[24]S. Nasrullah and M. S. Khan, “The Impact of Time Management on the Students’ Academic Achievements Thermoelectric properties of zno based ceramic. View project The Impact of Time Management on the Students’ Academic Achievements,” An International Peer-reviewed Journal, vol. 11, no. February, pp. 66–72, 2015.

- [25]Saptutyningsih dan setyaningrum, "Metode Penelitian," Metoda penelitian, pp. 1–9, 2019, [Online]. Available: <http://repository.stei.ac.id/1738/4/BAB III.pdf>
- [26]M. M. Cht. Prof. Dr. H.M. Sidik Priadana, MS dan Denok Sunarsi, S.Pd., Metode Penelitian Kuantitatif. Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021.
- [27]Lumbu, A., Asmal, M., Suryo, I., & Febriani, R. E. (2025). Metodologi penelitian. CV. Dunia Penerbitan Buku.
- [28]Sugiyono. (2015). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [29]B. P. Program et al., "Statistika Terapan Government of Indonesia (Goi) and Islamic Development Bank (IDB)."
- [30]R. One, "Uji T-Test (Pengantar Statistik Lanjut)," Dasar-dasar Statistik Penelitian, pp. 95–116, 2015, [Online]. Available: http://ebook.repo.mercubuana-yogya.ac.id/Kuliah/materi_20151_doc/e-learning uji beda rata-rata 1.pdf
- [31]J. T. Calonia et al., "Time Management and Academic Achievement: Examining the Roles of Prioritization, Procrastination and Socialization," 2023. [Online]. Available: www.ijisrt.com/766
- [32]R. Wiyantoro, Q. Lahamid, F. Ekonomi, D. Ilmu, S. Uin, and S. Riau, "E-ISSN: 3025-9126 | https Kinerja Karyawan: Tinjauan Pada Stresss Kerja Dan Manajemen Konflik," 2022.
- [33]K. Kristian Telaumbanua, M. Handayani, R. Wijayaningsih, M. Wijayanti, D. Kurniawan, and F. Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, "Pengaruh Work Life Balance, Burnout, dan Konflik Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT Admiral Lines," 2024.
- [34]H. S. Yu, E. J. Lee, and T. K. Na, "The Mediating Effects of Work–Life Balance (WLB) and Ease of Using WLB Programs in the Relationship between WLB Organizational Culture and Turnover Intention," Int. J. Environ. Res. Public Health, vol. 19, no. 6, Mar. 2022, doi: [10.3390/ijerph19063482](https://doi.org/10.3390/ijerph19063482).
- [35]P. Brough, C. Timms, X. W. Chan, A. Hawkes, and L. Rasmussen, "Work–Life Balance: Definitions, Causes, and Consequences," in Handbook of Socioeconomic Determinants of Occupational Health, Springer International Publishing, 2020, pp. 1–15. Doi: [10.1007/978-3-030-05031-3_20-1](https://doi.org/10.1007/978-3-030-05031-3_20-1).
- [36]F. Jurnal Pkm Manajemen; Fathorrahman, I. P. Sari, R. A. Nabila, and M. Alwan, "Pengembangan Strategi Efektif untuk Menyeimbangkan Tuntutan Akademik dan Profesional bagi Mahasiswa," vol. 6, no. 1, 2026, doi: [10.37481](https://doi.org/10.37481).
- [37]N. El Hamra and P. A. Widiasih, "Gambaran Work-Life Balance Mahasiswa yang Bekerja di Sektor fnb," WACANA, vol. 16, no. 2, p. 110, Aug. 2024, doi: [10.20961/wacana.v16i2.85362](https://doi.org/10.20961/wacana.v16i2.85362).

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.